

Bab 3

Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukuran. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Pada hasil analisis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif lebih banyak berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sudjana, 1989:148).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis karena peristiwa sudah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri : (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual; dan (2) awalnya data dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surahmad. 1982:139). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bercorak deskriptif.

Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Menurut Rahmat metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis

fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan akurat terhadap penggunaan diksi dan struktur kalimat pada lirik lagu Letto.

3.2 Teknik Penelitian dan Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Teknik ini dipergunakan karena dalam penelitian yang dilakukan mencakup permasalahan kebahasaan yang terdapat pada lirik lagu Letto. Dilanjutkan dengan beberapa teknik pengolahan data diantaranya:

- 1) Penginventarisan, mengumpulkan data dari sumbernya. Data tersebut berupa diksi dan kalimat yang didalamnya memuat ketidakefektifan dan ketidakbakuan kalimat atau pemakaian kata yang salah.
- 2) Penyeleksian, yakni memilih data yang telah terkumpul berdasarkan sifat atau ciri tiap data.
- 3) Pengklasifikasian, yakni mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.
- 4) Penganalisisan, yakni menganalisis data dengan menggunakan teknik penganalisisan bersifat deskriptif.
- 5) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penganalisisan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kartu kata yaitu tempat untuk menuliskan diksi dan kalimat yang telah diklasifikasi berdasarkan jenisnya sebelum dilaksanakan penganalisisan data.
- 2) Lembar analisis, yaitu tempat untuk melakukan analisis secara menyeluruh semua data yang telah terkumpul dan diklasifikasi dalam kartu kata.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diksi-diksi dan struktur kalimat yang terdapat pada lirik lagu Letto. Adapun judul lagu yang menjadi objek penelitian diantaranya *Ruang Rindu*, *Sandaran Hati*, *Sebelum Cahaya*, *Permintaan Hati*, *Sejenak*, *Sebenarnya Cinta*, *Memiliki Kehilangan*, *Rasakanlah Makna*, *Bunga di Malam itu*.

Pemakaian Denotasi dan Konotasi

Tabel 1

Ruang Rindu

No	Kalimat	Denotasi	Konotasi
1	Di daun yang ikut mengalir <i>lembut</i>		√
2	<i>Terbawa</i> sungai ke ujung mata	√	
3	Aku mulai <i>takut</i> terbawa cinta		√
4	Menghirup <i>rindu</i> yang sesakkan dada		√
5	Jalanku <i>hampa</i> dan kusentuh dia		√

Pembahasan

1. Kata *lembut*, dalam kamus bahasa Indonesia berarti 1 lunak dan halus (tidak keras); lemas (tidak kaku); lemah (mudah dilentuk); 2 halus dan enak didengar; tidak kasar; 3 tidak keras atau tidak nyaring (tentang suara, bunyi); 4 baik hati (halus budi bahasanya); tidak bengis; tidak pemaarah; lembut hati; 5 kecil sekali; sangat kecil

(halus); kata *lembut* dalam konteks kalimatnya bermakna konotasi yang berarti tenang, kata ini digunakan untuk mempertegas maknanya.

2. Kata *terbawa* dalam kamus bahasa Indonesia berarti 1 sudah dibawa; tak sengaja dibawa serta; 2 terlibat (dalam perkara, urusan, dan sebagainya); tersangkut; terseret; terbawa-bawa; 3 dapat dibawa; 4 disebabkan (oleh); karena: *hal ini ~ oleh keadaan*. Kata ini dalam konteks kalimatnya bermakna denotasi.

3. Kata *takut* berdasarkan arti leksikalnya adalah 1 merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana; 2 takwa; segan dan hormat; 3 tidak berani (berbuat, menempuh, menderita); 4 gelisah; kata *takut* dalam konteks kalimatnya bermakna konotasi yang berarti takut jatuh cinta. Takut biasanya berhubungan dengan sesuatu yang menyeramkan tetapi dalam kalimat ini jatuh cinta bukanlah sesuatu yang menyeramkan.

4. Kata *rindu* menurut arti leksikalnya berarti 1 sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu 2 merasa ingin sekali hendak bertemu (hendak pulang ke kampung halaman menaruh cinta kasih jatuh cinta, *melepaskan*, mencurahkan cinta kasihnya; memuaskan rasa rindunya; dendam sangat birahi; menaruh cinta kasih, rawan rindu dendam; sangat birahi; kata *rindu* dalam konteks kalimatnya bermakna konotasi.

5. Kata *hampa* menurut arti leksikalnya berarti 1 tidak berisi; kosong; 2 tidak bergairah; sepi: *perasaannya (hatinya)*; 3 sia-sia; tidak ada hasilnya; 4 bodoh; tidak berpengetahuan. Kata *hampa* dalam konteks kalimat ini bermakna konotatif.

Pemakaian Kata Umum dan Kata Khusus

Tabel 1

Ruang Rindu

No	Kalimat	Umum	Khusus
1	Di <i>daun</i> yang ikut mengalir lembut	√	
2	Terbawa sungai ke ujung <i>mata</i>	√	
3	Aku mulai <i>takut</i> terbawa cinta		√
4	Menghirup <i>rindu</i> yang sesakkan dada		√
5	Jalanku <i>hampa</i> dan kusentuh dia		√

Pembahasan

1. Kata *daun* merupakan kata umum. 1 bagian tumbuhan yang tumbuh pada ranting dan berhelai-helai (biasanya berwarna hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan; 2 bagian barang yang tipis lebar 3 barang yang berhelai-helai (seperti daun atau seperti kartu domino).
2. Kata *mata* merupakan kata umum. Mata adalah bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk melihat.
3. Kata *takut* berdasarkan arti leksikalnya adalah 1 merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana; 2 takwa; segan dan hormat; 3 tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan sebagainya); 4 gelisah; kata *takut* merupakan kata khusus.
4. Kata *rindu* menurut arti leksikalnya bearti 1 sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu 2 merasa ingin sekali hendak bertemu (hendak pulang ke kampung halaman): menaruh cinta kasih jatuh cinta, *melepaskan* , mencurahkan cinta kasihnya; memuaskan rasa rindunya ; dendam sangat birahi; menaruh cinta kasih (kepada): ~ yang telah sekian lama terpendam, rawan rindu dendam; sangat birahi; kata *rindu* merupakan kata khusus.

5. Kata *hampa* menurut arti leksikalnya berarti 1 tidak berisi; kosong; 2 tidak bergairah; sepi: *perasaannya (hatinya)*; 3 sia-sia; tidak ada hasilnya; 4 bodoh; tidak berpengetahuan. Kata *hampa* dalam konteks kalimat ini merupakan kata khusus.

Pemakaian Gaya Bahasa

1. *Di daun yang ikut mengalir lembut.*

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan gaya bahasa retorik asonansi, yaitu semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, yang terdapat pada kata, daun, ikut, lembut.

2. *Terbawa sungai ke ujung mata.*

Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan dan juga merupakan kalimat dengan gaya bahasa retorik perifrasis yaitu gaya yang mirip dengan pleonasme yaitu menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan, dapat di lihat dari kata ke ujung mata yang artinya sama dengan sampai tidak terlihat.

3. *Aku mulai takut terbawa cinta.*

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan gaya bahasa retorik oksimoron, yaitu suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Kata bertentangan yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah kata takut dan cinta. Takut merupakan sesuatu yang menyeramkan, sedangkan cinta merupakan hal yang menyenangkan.

4. *Menghirup rindu yang sesakkan dada.*

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa retorik yang bersifat prolepsis yaitu semacam gaya bahasa dimana orang menggunakan lebih dulu kata-kata sebelum peristiwa atau gagasan yang terjadi. Dalam kalimat ini, disebutkan dada terasa sesak karena menghirup rindu.

5. *Jalanku hampa dan kusentuh dia.*

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan gaya bahasa asonansi semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama dapat dilihat pada kata, jalanku dan kusentuh, dan hampa dan dia.

